

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (1994) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai:

... an inquiry process of understanding a social or human problem, based on building a complex, holistic picture, formed with words reporting detailed views of informants and conducted in a natural setting (p. 1).

Berdasarkan definisi tersebut, pendekatan kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin menganalisis dasar pemikiran yang melatarbelakangi perumusan kebijakan bea masuk ditanggung pemerintah atas impor barang dan bahan guna pembuatan peralatan telekomunikasi, implementasi kebijakan tersebut, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam mengoptimalkan pemanfaatan kebijakan tersebut. Dalam penelitian ini, upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian tidak bergantung secara ketat pada teori melainkan pada data langsung. Teori hanya sebagai alat bantu untuk memberikan gagasan tentang konsep-konsep apa saja yang bisa diteliti dan tujuan akhir dari peneliti bukan untuk membuktikan kebenaran teori.

3.2 Jenis Penelitian

3.2.1 Berdasarkan Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur, 2003, p. 53). Tujuan dari penelitian yg

bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu (Koentjaraningrat, 1993, p. 29). Penelitian ini sendiri bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis dasar pemikiran yang melatarbelakangi perumusan kebijakan bea masuk ditanggung pemerintah atas impor barang dan bahan guna pembuatan peralatan telekomunikasi, implementasi kebijakan tersebut, serta faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam mengoptimalkan pemanfaatan kebijakan tersebut.

3.2.2 Berdasarkan Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian, penelitian ini merupakan penelitian murni. Penelitian murni lebih banyak digunakan di lingkungan akademik dan biasanya dilakukan dalam kerangka pengembangan ilmu pengetahuan (Jannah dan Prasetyo, 2005, p. 38). Penelitian mengenai kebijakan bea masuk ditanggung pemerintah atas impor barang dan bahan guna pembuatan peralatan telekomunikasi ini dilakukan dalam kerangka akademis dan memiliki tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

3.2.3 Berdasarkan Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini bersifat *cross sectional* karena hanya dilakukan pada satu waktu tertentu. Penelitian *cross sectional* hanya digunakan dalam satu waktu yang tertentu dan tidak akan dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan (Jannah dan Prasetyo, 2005, p. 42). Dalam penelitian yang bersifat *cross-sectional* ini, peneliti mengumpulkan data dari wawancara terhadap informan-informan tertentu dan dari literatur-literatur yang terkait dalam kurun waktu tertentu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan.

3.3.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan melalui pengkajian berbagai literatur seperti buku-buku, artikel-artikel di media cetak atau elektronik baik yang ditulis oleh para ahli perpajakan maupun oleh sumber lain, dan peraturan terkait dengan tujuan untuk mencari konsep dan teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada dan akan dijadikan landasan dalam menganalisis pokok permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat menjawab pokok permasalahan yang diangkat.

Creswell (1994) menjelaskan tentang tiga macam penggunaan literatur dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. *the literature is used to frame problem in the introduction to the study,*
- b. *the literature is presented in separate section as a review of the literature, or*
- c. *the literature is presented in the study at the end, it becomes a basis for comparing and contrasting findings of qualitative study (p. 23).*

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan beberapa orang narasumber/informan yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian ini serta studi atas dokumen-dokumen yang ditemukan di lapangan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk menentukan informan. Kriteria ini mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Neuman (2000), antara lain:

- a. Informan sangat akrab atau familiar dan menyaksikan peristiwa penting yang terkait dengan isu yang diangkat.
- b. Informan tersebut terlibat langsung di lapangan dalam masalah yang diteliti.
- c. Informan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan wawancara (interaksi) dengan peneliti.
- d. Informan sebaiknya tidak bersikap analitis (*non analytic*) (p. 374).

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun berbagai pertanyaan terbuka yang diajukan kepada informan. Dengan pertanyaan terbuka ini, informan dapat memberikan penjelasan yang lebih banyak dan lebih rinci mengenai topik permasalahan yang diangkat. Tiap pertanyaan disusun sedemikian rupa dan diarahkan untuk sampai ke inti masalah yang dibahas.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Irawan (2006) mendefinisikan analisis data sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain yang Anda dapatkan, yang kesemuanya itu Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda (terhadap suatu fenomena) dan membantu Anda untuk mempresentasikan penemuan Anda kepada orang lain (p. 73).

Berdasarkan pengertian tersebut, analisis data memiliki kaitan erat dengan pengumpulan dan interpretasi data. Proses pengolahan data dimulai dengan menelaah berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik itu berupa data-data empiris maupun hasil wawancara informan yang relevan. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Dalam penelitian mengenai bea masuk ditanggung pemerintah atas impor barang dan bahan guna pembuatan peralatan telekomunikasi ini, peneliti tidak menggambarkan semua temuan yang didapat di lapangan, melainkan hanya data, gambaran, dan analisa yang menurut peneliti penting dan relevan untuk dipaparkan dalam penelitian ini.

3.5 Narasumber/Informan

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Analisis Kebijakan Bea Masuk Ditanggung Pemerintah atas Impor Barang dan Bahan Guna Pembuatan Peralatan Telekomunikasi (Studi pada PT X), peneliti menetapkan beberapa narasumber/informan yang terdiri dari:

1. Pihak Perumus Kebijakan

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pertimbangan pemerintah mengeluarkan kebijakan bea masuk ditanggung pemerintah atas impor barang dan bahan guna pembuatan peralatan telekomunikasi. Pihak perumus kebijakan yang diwawancarai yaitu Nursidik Istiawan (Kepala Subbidang Evaluasi Kebijakan Kepabeanan Bidang Evaluasi Kebijakan Pendapatan Negara, Badan Kebijakan Fiskal (BKF), Departemen Keuangan).

2. Pihak Pelaksana Kebijakan

Wawancara dilakukan untuk mengetahui implementasi kebijakan bea masuk ditanggung pemerintah atas impor barang dan bahan guna pembuatan peralatan telekomunikasi. Pihak eksekutif yang diwawancarai yaitu:

- Najamudin (Kepala Seksi Industri Telekomunikasi dan Multimedia, Direktorat Jenderal Industri Alat Transportasi dan Telematika, Departemen Perindustrian),
- Heykal Hafrezal (Kepala Seksi Pembebasan Relatif II, Direktorat Fasilitas Kepabeanan, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai),
- Aldi Sosda (Koordinator Sektor Industri PT Surveyor Indonesia), dan
- Budi Marta (*Purchasing Manager* PT X).

3. Pihak Akademisi

Wawancara dilakukan untuk mengetahui korelasi pertimbangan pemerintah mengeluarkan kebijakan bea masuk ditanggung pemerintah atas impor barang dan bahan guna pembuatan peralatan telekomunikasi dengan teori. Pihak akademisi yang diwawancarai yaitu Robert M. Leonard, selaku dosen pascasarjana Universitas Indonesia.

3.6 Proses Penelitian

Dalam penelitian kualitatif proses penelitian terdiri dari lima tahapan, yaitu penentuan fokus masalah, pengembangan kerangka teori, penentuan

metodologi, analisis temuan, dan pengambilan kesimpulan (Irawan, 2006, p. 20). Penentuan fokus masalah dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mencari informasi dari artikel-artikel dalam majalah, surat kabar, maupun internet mengenai isu tentang topik yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya yaitu tahapan pengembangan kerangka teori dimana peneliti melakukan pengembangan kerangka teori dengan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan tema penelitian. Dalam tahapan penentuan metodologi penelitian, peneliti menentukan metode apa yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya untuk dapat melakukan analisa temuan, peneliti melakukan wawancara dengan informan-informan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Kemudian data-data tersebut dianalisa bersama dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus masalah penelitian. Setelah didapatkan hasil dari analisa temuan, peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dari hasil tersebut.

3.7 Site Penelitian

Site penelitian dalam penelitian ini adalah lingkungan perekonomian, khususnya otoritas keuangan dan perindustrian, serta lingkungan industri dalam negeri. Pihak otoritas keuangan dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Departemen Keuangan. Pihak otoritas perindustrian adalah Direktorat Jenderal Industri Alat Transportasi dan Telematika, Departemen Perindustrian. Sedangkan pihak dari lingkungan industri dalam negeri adalah industri peralatan telekomunikasi.